**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS**

# 2.1 HakikatMenulis

Pada bagian ini akan dibahas beberapa teori yang berkaitan dengan hakikat menulis yaitu sebagai berikut. Teori tersebut adalah (a) hakikat menulis, dan (2) tujuan menulis. Berikut akan dijelakan satu persatu.

# 2.1.1 PengertianMenulis

Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Nurjamal (2013:69), menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini bisa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses

kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. Selanjutnya, Dalman (2014:3),

menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, danpembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Menulis merupakan kegiatan komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui media tulisan dengan mengekspresikan ide dan gagasan. Dalam menulis juga harus memperhatikan beberapa unsur yaitu penyampai pesan, isi pesan, media tulisan, dan penerima pesan.

# 2.1.2 TujuanMenulis

Tarigan (2008:24), menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu. *Pertama,* untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif. *Kedua,* untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif. *Ketiga,* untuk menghibur atau menyenangkan pembaca. *Keempat,* untuk mengungkapkan ekspresi perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Semi (2009:17), menyatakan bahwa ada lima macam tujuan menulis sebagai berikut. *Pertama,* memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yakni memberikanuraianpenjelasantentangsuatuhalyangharusdiketahuiolehoranglain. *Ketiga,* menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu hal yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu. *Keempat,* meringkaskan (merangkumkan) yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat, misalnya dari seratus lima puluhan halaman menjadi lima halaman, namun ide pokonya tidak hilang. Dan *Kelima,* meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju dan sependapatdengannya.

Dalman (2014:13-14), menyatakan bahwa tujuan menulis sebagai berikut. *Pertama,* tujuan penugasan, pada umumnya, para pelajar menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas. *Kedua,* tujuan estetis, para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis. *Ketiga,* tujuan penerangan, surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan yang bertujuan penerangan. Tujuan penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. *Keempat,* tujuan pernyataan diri, bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri. *Kelima,* tujuan kreatif, menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Harus menggunakan daya imajinasi secara maksimalketikamengembangkan tulisan. Dan *Keenam,* tujuan konsumstif, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung dalam menggambarkan sesuatu sehingga pembaca dapat memahami dan menerima informasi yang dibaca. Selain itu tujuan menulis lainnya adalah untuk mempengaruhi dan menghibur pembaca.

# 2.2 Hakikat TeksDeskripsi

Pada bagian ini akan diuraikan tentang (a) pengertian teks deskripsi, (b) struktur teks dekripsi, (c) ciri bahasa teks deskripsi, dan (d) indikator penilaian menulis teks deskripsi.

# 

# 2.2.1 Pengertian TeksDeskripsi

Menurut Priyatni (2014:72), teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/ hal/ keadaan sehingga pembaca seeolah-olah mendengar, melihat atau merasakan hal yang dipaparkan. Teks deskripsi bertujuan menjelaskan pengalaman yang berhubungan dengan hasil pengamatan pancaindra, seperti bentuknya, suaranya, rasanya, kelakuannya atau gerak-geriknya. Sejalan dengan pendapat tersebut. Mahsun (2014:28) mengatakan bahwa teks deskripsi memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan harus spesifik berdasarkan ciri keberadaan objek yang digambarkan.

Menurut Asih (2016:68), teks deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi menggambarkan tentang sketsa perwatakan,suasana ruangan dan sebagainya. Teks deskripsi berisi perincian tetang apa yang didengarnya, dilihat, dan dirasakan terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan tentang suatu objek secara rinci. Penggambaran terhadap objek benda harus sesuai dengan ciri fisik dan ciri keberadaan objek yang dideskripsikan. Tujuan teks deskripsi adalah untuk menjelaskan objek berdasarkan hasil pengamatanpancaindra.

# 2.2.2 Struktur TeksDeskripsi

Adapun teks deskripsi yang akan dirinci oleh beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Priyatni (2014:72), teks deskripsi memiliki tiga struktur sebagai berikut. *Pertama*, judul teks deskripsi biasanya singkat, padat, dan langsung merujuk pada objek yang dideskripsikan. *Kedua*, kalimat topik, setiap pararaf dalam teks deskripsi diawali dengan topik berupa pernyataan umum yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca deskripsi lengkapnya. *Ketiga*, deskripsi adalah rincian lebih lanjut dari kalimat topik. Deskripsi menggambarkan hal/ objek/ keadaan secara spesifik, rinci, apa adanya, seolah-olah pembaca mendengar, melihat, dan merasakan hal yang dipaparkan tersebut. Sejalan dengan pendapat Priyatni di atas, Mahsun (2014:29) juga mengatakan bahwa teks deskripsi memiliki tiga struktur sebagai berikut. *Pertama*, judul. *Kedua*, pernyataan umum. *Ketiga*, uraian bagian-bagian.

Menurut Asih (2016:68), teks deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu. Pada umumnya, teks deskripsi menggambarkan tentang sketsa perwatakan,suasana ruangan, dan sebagainya. Teks deskripsi berisi perincian tentang apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan terhadap suatu objek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi memiliki tiga struktur. *Pertama*, judul (ditulis singkat, padat, dan langsung merujuk pada objek yang dideskripsikan). *Kedua*, kalimat topik (berupa pernyatakan umum yang dapat menarik minat pembaca). *Ketika*, deskripsi (berisi rincian lebih lajut tentang hal/ objek/ keadaan yang digambarkan secara spesifik, rincian, apa adanya, seolah-olah pembaca mendengar, melihat, dan merasakan objek yang dideskripsikan).

# 2.2.3 Ciri Kebahasaan TeksDeskripsi

Menurut Priyatni (2014:73), kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan objek (contoh: hawa *sejuk*, ombak mengalun *tak begitu deras*). *Kedua*, menggunakan kata benda, terkait dengan objek yang dideskripsikan (contoh: hawa sejuk *menyeruak*, angin pantai *berhembus*). *Ketiga*, menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan perilaku/kondisi objek (contoh: hawa sejuk *menyeruak*, angin pantai *berembus*, ombak *mengalun*).

Menurut Darmawati (2014:2), kaidah kebahasaan teks deskripsi yaitu sebagai berikut. *Pertama,* menggambarkan atau melukiskan sesuatu. *Kedua*, melibatkan kesan indra sehingga gambaran objek menjadi jelas. *Ketiga*, membuat pembaca dan pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri terhadap objek yang diamati penulis. *Keempat*, menjelaskan secara terperinci ciri-ciri objek, seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kaidah kebahasaan teks deskripsi antara lain sebagai berikut. *Pertama*, menggambarkan atau melukiskan sesuatu. *Kedua*, melibatkan pancaindra tentang gambaran objek. *Ketiga*, menggunakan kata sifat, kata benda dan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan objek. *Keempat*, membuat pembaca atau pendengar seolah-olah merasakan sendiri atau mengalami sendiri terhadap objek yang digambarkan penulis.

# 2.2.4 Indikator Penilaian Menulis TeksDeskripsi

Indikator penilaian dalam menulis teks deskripsi adalah struktur dan kaidah kebahasaan. Menurut Priyatni (2014: 72-73) struktur teks deskripsi sebagai berikut, *pertama,* judul, *kedua,* kalimat topik, dan *ketiga,* deskripsi. Sedangkan penilaian kaidah kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut. *Pertama,* menggunakan kata sifat*, kedua,* menggunakan kata benda*, ketiga*, menggunakan kata kerja aksi*.* Indikator penilaian kaidah kebahasaan teks deskripsi menggunakan kata benda, karena penggunaan kata sifat dan kata kerja aksi telah dirinci dalam aspekdeskripsi.

Maka indikator penilain kemampuan menulis teks deskripsi pada penelitianiniadalahsebagaiberikut.1)judul,2)kalimattopik,3)deskripsi,dan

4) penggunaan kata benda.

**2.3 Hakikat Model Pembelajaran*Think Talk Write*(TTW)**

Teori yang akan dibahas pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah sebagai berikut. (a) pengertian model *Think Talk Write* (TTW), (b) langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write* (TTW), (c) kelebihan dan

kelemahan model *Think Talk Write* (TTW), dan (d) penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam menulis teks deskripsi.

**2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*(TTW)**

Menurut Huda (2014:218), *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Menurut Shoimin (2014:212), *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* (TTW) menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.

Menurut Isrok’atun (2018:153), model pembelajaran TTW berlandaskan pada pembelajaran konstruktivistik yang diterapkan melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Huinker dan Laughlin (dalam Hamdayana, 2014:217) menyatakan bahwa pada proses pembelajaran model TTW dapat membangun pemahaman melalui berpikir, berbicara, dan menulis dengan melibatkan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah melalui proses membaca, serta selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan teman- teman sebelum menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis, dan menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pikirannya. Model *Think Talk Write* (TTW) digunakan

untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

**2.3.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*(TTW)**

Menurut Huda (2014:220), langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut. *Pertama*, siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. *Kedua*, Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). *Ketiga*, siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang membuat pemahaman dalam bentuk tulisan (*write*). *Keempat*, kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Menurut Shoimin (2014:214) langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut. *Pertama*, guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya. *Kedua*, peserta didik membaca masalah yang ada di LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. *Ketiga*, guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa). *Keempat*, siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). *Kelima,* dari hasil diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan berkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*)denganbahasanyasendiri.*Keenama*,perwakilankelompokmenyajikan

hasil dari diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta diberikan tanggapan. *Ketujuh*, kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah sebagai berikut. *Pertama think* (berpikir) siswa berpikir dan membuat catatan kecil mengenai materi yang belum dipahami. *Kedua, talk* (berbicara) siswa dipersilahkan untuk bertukar ide dengan anggota kelompok mengenai materi yang belum dipahami. *Ketiga, write* (menulis) siswa diberikan tes yaitu menulis berdasarkan yang telah didiskusikan secara individu.

**2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)**

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menurut Shoimin (2014:215) sebagai berikut. Kelebih dan kelemahan model pembelajaran*Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar. *Kedua*, dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif siswa. *Ketiga*, dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. *Keempat*, membiasakan siswa berpikirdanbekomunikasidenganteman,guru,bahkandengandirimerekasendiri.

Menurut Handayana (Isrok’atun, 2014:222) sebagai berikut. *Pertama*, mengembangkah pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar*.Kedua*,mengembangkanberpikirkritisdankreatif*.Ketiga*,siswaberperan

aktif selama pembelajaran*. Keempat*, membiasakan siswa bekomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Selanjutnya, Shoimin menambahkan kelemahan dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah, sebagai berikut. *Pertama*, kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk. *Kedua*, ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu. *Ketiga*, guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW) tidak mengalami kesulitan.

Menurut Handayana (Isrok’atun, 2014:222) kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai berikut. *Pertama*, ketika siswa bekerja dalam kelompok maka mudah kehilangan kemamapuan dan kepercayaan, karena dinominasi oleh siswa yang mampu. *Kedua*, guru harus benar-benar menyiapkan media dengan matang agar meneratpkan model TTW tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menempatkan guru sebagai sumber belajar dan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus dan membentuk keterampilan selangkah demi selangkah.

**2.3.4 Penerapan Model Pembelajaran*Think Talk Write* (TTW) dalam Menulis TeksDeskripsi**

Berdasarkan beberapa teori mengenai langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran yang merujuk pada pendapat Shoimin (2014:214). Penerapan model pembelajaran *Think TalkWrite*(TTW) terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

# Tabel 1

**Langkah-langkah Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Langkah-langkahmodel pembelajaran menurut Huda (2014:218)** | **Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW)dalam pembelajaran Menulis Teks Deskripsi** |
| Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi. | Guru membagikan teks deskripsi, kemudian siswa membaca teks deskripsi berjudul“RuangKelasV SDN No 105368 Karang Anyar” secara individu siswa membuat catatan kecil. |
| Siswaberinteraksidanberkolaborasi dengan temansatu  grup untuk membahas isi catatan (*talk*). | Siswaberinteraksidanberkolaborasi dengan teman satu grup untukmembahas  catatan kecil, yang terdiri dari 6 kelompok beranggotakan 4-5 orang. |
| Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang membuat pemahaman dalam bentuk tulisan (*write*). | Dari hasil diskusi yang dilakukan, siswa menyusun kalimat sendiri dengan judul “Kantin Guru SDN No.105368 Karang Anyar” sesuai dengan pengetahuan siswa dan merumuskannya dalam bentuk tulisan sesuai dengan struktur yang telah  ditentukan. |
| Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materiyangdipelajari | Setelah materi pembelajaran dibahas guru bersama siswa membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. |

# 

# 2.4 Penelitian yangRelevan

Berdasarkan hasil kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2018) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 2 Pesisir Selatan.” Hasil penelitiannya terhadap kemampuan menulis teks deskripsi. *Pertama*, tanpa menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* memperoleh nilai rata-rata 58,89. *Kedua*,keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII dengan menggunakan medel *explicit instruction* nilai ratas-rata 75,92. *Ketiga*, terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *explicit instruction* siswa kelas VII MTsN 2 Pesisir Selatan karena thitung> ttabel yaitu 6,338>1.67.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada sampel dan objek yang digunakan. Sampel data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 105368 Karang Anyar, sedangkan objek penelitian ini adalah metode *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini memfokuskan pada “Pengembangan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) Pada Siswa Kelas V SDN No 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara”.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran TTW terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan menulis cerpen tanpa dan menggunakan model pembelajaran TTW dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama,* tingkat keterampilam menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir memperoleh nilai rata-rata 62.59 dengan klasifikasi 56-65% yaitu cukup. *Kedua,* tingkat keterampilan menulis cepen dengan menggunakan model TTW siswa kelas X SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir memperoleh nilairata-rata77.78 dengan klasifikasi 76-85% yaitu baik. *Ketiga,* berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran TTW siswa kelas X SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatankarenathitung> ttabel (3,42>1,84). Jadi disimpulkan bahwa model TTW siswa SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model Pembelajaran TTW lebih baik dari pada tanpa menggunakan model pembelajaranTTW.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaanya terletak pada sampel dan objek yang digunakan. Sampel data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara, sedangkan objek penelitian ini adalah metode *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini memfokuskan pada “Pengembangan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) Pada Siswa Kelas V SDN No 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara”.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Anggesti (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Circuit Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Padang”. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama,* keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII G SMP Negeri 8 Padang tanpa menggunakan model *Circuit Learning* memperoleh nilai rata-rata 68.23 berada pada rentang 66%-75% dengan klasifikasi lebih dari cukup. *Kedua,* keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 8 Padang dengan menggunakan Model *Circuit Learning* memperoleh nilai rata- rata 79.29 berada pada rentang 76%-85% dengan klasifikasi baik. *Ketiga,* terdapat pengaruh penggunaan Model *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang, karena thitung>ttabel (4.28>1.669).

Penelitianyang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaanya terletak pada sampel dan objek yang digunakan. Sampel data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 105368 Karang Anyar, sedangkan objek penelitian ini adalah metode *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini memfokuskan pada “Pengembangan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) Pada Siswa Kelas V SDN No 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara”.

# 2.5 KerangkaBerpikir

Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena murid kurang aktif dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan pada berbagai aspek yaitu salah satunya kondisi awal guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat guru lebih aktif dalam pembelajaran.Akibatnya, murid kurang termotivasi atau kurang respon dan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan ketepatan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.karena dengan menggunakan model atau pendekatan yang tepat maka akan menimbulkan motivasi belajar bagi murid. Model TTW (*Think Talk Write*) sebagai salah satu model pembelajaran yang baik karena dapat meningkatkan tingkat keaktifan murid dengan bekerja secara mandiri (berpikir, berbicara dan mendengar) dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid pun dapat meningkat. Penerapan model TTW (*Think Talk Write*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan berpengaruh terhadapmenulis deskripsi murid kelas V SDN No 105368 Karang Anyar.

Adapun kerangka pikir pengaruh model TTW (Think Talk Write) terhadap menulis deskripsi digambarkan sebagai berikut :

## Bagan21 Kerangka pikir

PembelajaranBahasaIndonesia

Menulis

Deskripsi

Pretest

PenerapanModelTTW

1. Ejaan
2. Bahasa baku
3. Runtutnya kata
4. Pengembangan bahasa
5. Aturan penulisan
6. Ejaan
7. Bahasa baku
8. Runtutnya kata
9. Pengembangan bahasa
10. Aturan penulisan

Hasil

Posttest

Hasil meningkat

# 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui verifikasi di lapangan. Sudjana (2015:239-240) mengatakan pengujian hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1) adalah sebagai berikut.

Berdasarkan kajian teori maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelasV SDN No.105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

H1 : diterima apabila nilai thitung ≥ ttabel pada taraf signifikan 0,05%.

H0 : diterima apabila nilai thitung< ttabel pada taraf signifikansi 0,05%

Keterangan:

H1 : terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN No 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

H0 :tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V SDN No 105368 Karang Anyar Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.